

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis hasil penelitian mengenai tingkat kredibilitas pendeta Mel Atok S.Th sebagai komunikator dalam kotbah hari minggu menurut Perspektif Aristoteles di Jemaat Gereja GSJA Amazing Grace dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ethos berkaitan dengan yang berkaitan dengan *intelligence*. Setelah dianalisis pendeta Mel Atok mempunyai *intelligence* yang baik, ini bisa dilihat dari latar belakang pendidikan yang di tempuh untuk menjadi seorang pendeta, pengalaman pelayanan yang cukup lama dengan jemaat yaitu dari tahun 2001 sampai sekarang, maupun pengalaman diluar pelayanan yang menambah pengetahuan. Dari hasil wawancara jemaat juga mengakui bahwa pendeta Mel Atok pandai, itu dapat dinilai dari kata-kata kotbah yang digunakan untuk menarik perhatian jemaat dengan mengambil contoh kotbah yang tidak jauh dari kehidupan jemaat itu sendiri. Pendeta Mel Atok dalam penyampaian kotbah tegas, keras, berapi-api dan enerjik. Sedangkan untuk penguasaan materi kotbah sangat baik. Kotbah yang disampaikan sudah dikemas sedemikian rupa dalam tutur kata, bahasa tubuh yang sesuai sehingga mudah dimengerti oleh jemaat, maka dapat disimpulkan bahwa pendeta Mel Atok mempunyai ethos

yang tinggi, ini dilihat dari pengamatan penulis selama penelitian dan bukti hasil wawancara penulis dengan jemaat.

2. Berkaitan dengan pathos, kotbah yang disampaikan oleh pendeta Mel Atok selama ini sudah memotivasi dan menjawab kebutuhan jemaat. Kotbah-kotbah yang disampaikan sangat dekat dengan kehidupan jemaat, Karena refrensi dari kotbah itu sendiri di ambil dari kehidupan jemaat dan isu-isu yang sedang ramai dibicarakan di jemaat agar bisa menarik perhatian jemaat. Dan juga kotbah yang disampaikan juga ditambahkan refrensi dari teori dari para ahli yang berkaitan dengan Firman yang dibawakan tersebut sehingga menambah pengetahuan jemaat tersebut. Kotbah yang disampaikan oleh pendeta Mel Atok juga di jadikan suatu nasehat, teguran, penyejuk yang memberikan semangat dan dorongan positif bagi kehidupan jemaat seperti merasakan perasaan damai, tenang, dan diberkati.

3. Logos berkaitan dengan kemampuan pendeta yang secara intelek mengatakan sesuatu secara rasional dan argumentatif. Logos lebih menekankan pada kemampuan seorang komunikator dalam mengolah pesan dan data-data yang faktual agar menarik perhatian jemaat. Kotbah pendeta Mel Atok selama ini dirasakan jemaat masuk akal dan sesuai dengan kapasitasnya sebagai pendeta. Diakui jemaat, bahwa pendeta Mel Atok dalam penyampaian kotbah, isi kotbah yang disampaikan tidak jauh dari kehidupan sehari-hari, isu-

isu yang sedang hangat dibicarakan jemaat serta referensi dari pendeta-pendeta dan teori-teori para ahli. Semua sumber tersebut dikaitkan dengan Firman Tuhan dan unsur-unsur teologi. Jemaat mengakui bahwa mereka lebih senang dengan kotbah yang menggunakan perumpamaan, ilustrasi, dan contoh kasus sebagai bahan pembandingan dalam kehidupan jemaat dengan begitu kotbah yang disampaikan akan semakin menarik. Dalam penyampaian kotbah pendeta Mel Atok menggunakan bahasa yang mudah dimengerti (bahasa kupang). Selain itu berkaitan dengan gaya bicara atau nada bicara pendeta Mel Atok bagi beberapa jemaat menilai bahwa nada bicaranya terlalu kasar, dan apa yang disampaikan terang-terangan tanpa menjaga perasaan jemaat yang mendengar.

Dari analisis tentang tingkat kredibilitas jemaat terhadap pendeta Mel Atok sebagai komunikator dalam kotbah hari minggu menurut perspektif Aristoteles, yakni ethos, pathos dan logos maka, dapat disimpulkan bahwa pendeta Mel Atok mempunyai kredibilitas yang baik di mata jemaat, ini dibuktikan dengan penilaian positif dari jemaat tentang pribadi dari pendeta Mel Atok.

6.2. Saran

Setelah menganalisa dan menyimpulkan penelitian tentang Tingkat Kredibilitas Jemaat Terhadap Pendeta Mel Atok S.Th Sebagai Komunikator Dalam Kotbah Hari Minggu Menurut Perspektif Aristoteles di Jemaat Gereja GSJA Amazing Grace, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Dari penilaian jemaat tentang gaya bicara dalam hal ini nada bicara pendeta Mel Atok yang terlalu kasar, berapi-api, diharapkan agar pendeta bisa mengurangi karena setiap pendengar memiliki karakter, yang berbeda-beda yang suka dan ada yang tidak.
2. Dalam penyampaian kotbah pendeta bisa melihat kembali isi kotbah dalam hal ini contoh kotbah yang digunakan agar tidak tidak terkesan menyinggung, menyudutkan orang tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Atep A. Barata. 2003. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. (terarsip di <https://books.google.co.id/books>), diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 21.00 WITA.
- Berelson Bernard and Gary A. Stainer. 1964. *Human Behavior: An Inventory of Scientific Finding*. New York: Harcourt Brace javanovich.
- Carl Hvland, Janis & Kelley. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dori Wuwur, Hendrikus. 1991. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius. (terarsip di <https://books.google.co.id/books>), diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 21.00 WITA.
- Echols M. Jhon & Sadily Hasan. 2014. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Ulama.
- Effendy O. Uchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hermawan, Agus. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada.
- KWI, Komisi Liturgi. 2011. *Homiletik: Panduan Berkotbah Efektif*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

- Littlejohn, Stephen W, and Karen A. Foss. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. California: SAGE Publication, Inc.
- Liliweri, Alo. 2006. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muda, A.K. Ahmad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher. (terarsip di <https://books.google.co.id/books>), diakses pada tanggal 22 Juni 2019 pukul 20.00 WITA.
- Pieter Z. Herri. 2017. *Dasar-dasar Komunikasi bagi Perawat*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama. (terarsip di <https://books.google.co.id/books>), diakses pada tanggal 22 Juni 2019 pukul 20.00 WITA.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwardi Endraswara. 2006. *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka. (terarsip di <https://books.google.co.id/books>), diakses pada tanggal 26 Juni 2019 pukul 17.15 WITA.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung. Refiks Aditama
- Walz Edgar. 2008. *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. (terarsip di <https://books.google.co.id/books>), diakses pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 19.00 WITA.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo. (terarsip di <https://books.google.co.id/books>) diakses pada tanggal 22 Juni 2019 pukul 20.00 WITA.

BAHAN AJAR

Darus, Antonius. 2016. *Metodologi Penelitian Komunikasi II: Paradigma Kualitatif dalam Penelitian Komunikasi*, Kupang: Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Widya Mandira.

Saku Bouk, Hendrikus. 2014. *Komunikasi Interpersonal*. Kupang: Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Widya Mandira.